



Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Memotivasi Siswa Membaca Alkitab di Sekolah Dasar

Meliana Agustina Simanjuntak¹, Ronald Sianipar²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Real Batam

*E-mail korespondensi: Tesatere90@gmail.com

Abstrak

Membaca Alkitab merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik Kristen, khususnya di tingkat sekolah dasar. Membaca Alkitab dapat membantu peserta didik memperoleh informasi tentang Tuhan Yesus dari Firman Tuhan yang telah dibaca. Namun, faktanya yang terjadi saat ini, masih banyak peserta didik yang mengabaikan untuk membaca Alkitab dan lebih mengutamakan untuk bermain dengan Gadgetnya. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu peserta didik supaya tidak kesulitan dalam membaca Alkitab dan guru PAK harus membantu peserta didik untuk mengatasi masalah kesulitan membaca Alkitab. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah guru PAK memiliki peran yang penting dalam mendidik peserta didik, khususnya peserta didik di tingkat sekolah dasar. Jadi, guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki berbagai strategi mengajar yang tepat sehingga dapat memunculkan motivasi peserta didik untuk senang dalam membaca Alkitab.

Kata kunci: Alkitab; guru PAK; motivasi; sekolah dasar

Abstract

Reading the Bible is important for Christian students, especially at the elementary school level. Reading the Bible can help students obtain information about the Lord Jesus from the Word of God they have read. However, the fact is that currently, there are still many students who ignore reading the Bible and prioritize playing with their gadgets. Therefore, the aim of this research is to help students not have difficulty reading the Bible and Christian Religious Education teachers must help students overcome the problem of difficulty reading the Bible. The method in this research is a descriptive qualitative method with a literature study approach. The results of this research are that Christian Religious Education teachers have an important role in educating students, especially students at the elementary school level. So, Christian Religious Education teachers must have various appropriate teaching strategies so that they can motivate students to enjoy reading the Bible.

Keywords: Bible; PAK teacher; motivation; elementary school



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan peserta didik dan masyarakat (Darimi ismail, 2016). Dari waktu ke waktu, setiap orang dalam kehidupannya ingin memiliki ilmu pengetahuan yang selalu bertambah, untuk menyatakan keinginan tersebut banyak sekali usaha yang dilakukan orang-orang, yaitu dengan cara belajar dan sekolah. Ada yang berusaha menambah ilmu pengetahuan melalui kehidupan sehari-hari, ada yang melalui pendidikan formal dan non formal. Pembelajaran agama diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan, mengasah ketrampilan beragama dan mewujudkan sikap beragamam peserta didik yang utuh dan berimbang yang mencakup hubungan manusia dengan penciptanya, serta sesama manusia dengan manusia. Dalam lembaga pendidikan formal mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan salah satu bidang yang dapat diandalkan untuk membentuk dan membangun pertumbuhan iman percaya kepada Tuhan (Mustikawati, n.d, 2020).

Di era globalisasi ini pendidikan Sekolah Dasar (SD) banyak anak-anak tidak mau membaca Alkitab serta tidak membawa Alkitab pada jam pelajaran Pendidikan Agama Kristen, maka sebagai pendidik harus memiliki kemampuan untuk dapat mengajar peserta didik dengan mengarahkan mereka untuk membaca Alkitab disaat jam pelajaran sehingga peserta didik dapat membawa Alkitab di saat mata pelajar pendidikan Agama kristen. Dan seorang pendidik harus memotivasi peserta didik untuk mau meningkat kemampuan mereka dalam membaca Alkitab karena dalam Alkitab adalah Firman Tuhan yang mampu mengarahkan kita untuk lebih mengenal Tuhan Yesus dan dapat merubah karakter seseorang menjadi lebih baik karena sudah lebih mendalami Firman Tuhan. Saat ini yang saya ketahui anak didik di zaman era globalisasi lebih mengutamakan dunia social, membaca Novel, menonton youtube, sehingga melupakan kewajiban untuk membaca Alkitab. Menurut pendapat saya yang harus dilakukan seorang pendidik dalam memotivasi anak didik sekolah dasar untuk meningkatkan giat membaca Alkitab, adalah melakukan binaan, membimbing mereka dengan memberi

Tugas membaca Alkitab di rumah setelah perjumpaan disekolah guru melakukan pertanyaan kepada anak didik agar mereka dapat mengingat apa yang mereka baca.

Kita sering menemukan beberapa masalah pada siswa, seperti malas, mudah putus asa, acuh tak acuh disertai sikap menentang guru merupakan bagian dari masalah belajar siswa. Masalah tersebut cenderung tidak dapat diselesaikan siswa secara pribadi. Sebagian orang mungkin tidak mengetahui cara yang baik untuk memecahkan masalah sendiri. Sebagian yang lain tidak tahu apa sebenarnya masalah yang dihadapi. Ada pula seseorang yang tampak tidak mempunyai masalah, padahal ada masalah yang dihadapinya. Sehingga siswa sulit meraih prestasi belajar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Guru turut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, peran guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik, maka diagnosis bertujuan untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa serta untuk mencari pemecahannya. Pada kenyataannya, para siswa seringkali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan cara berpikir, sikap dan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan, hal demikian dapat menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang merupakan hambatan dalam mencapai hasil belajar. Kesulitan membaca ditandai dengan gejala di antaranya siswa merasa gelisah, acuh tak acuh, merasa cemas, menolak ketika disuruh untuk membaca. Masalah utama siswa yang mengalami kesulitan membaca ini terletak dalam menghubungkan antar huruf yang satu dengan huruf lainnya dalam sebuah tulisan, dan ini berhubungan dengan kemampuan kognitif mereka (Ndraha, 2022).

Tujuan dalam membaca Alkitab yang paling terpenting yaitu dapat menolong peserta didik berproses mengasihi Tuhan Yesus. Pendidikan Kristen yang diterapkan di sekolah Kristen haruslah mengarahkan murid untuk berproses mengasihi Allah. Ulangan 6: 5-9 memberikan mandat kepada bangsa Israel untuk mengajarkan murid mereka untuk mengasihi Allah. Dalam ayat tersebut Tuhan berfirman: Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu (ay 6). Oleh karena itu, seorang murid harus dibawa untuk berproses mengasihi Tuhan Yesus dalam hidup mereka.

Mengasihi Tuhan Yesus merupakan hal utama atau hukum pertama yang harus dilakukan oleh manusia sebagai ciptaan Tuhan (Matius 22: 37-38). Selain mengasihi Tuhan,

manusia juga diberikan mandat untuk mengasihi sesamanya (Matius 22: 39) yang disebut sebagai hukum kedua. Sebagai seorang murid Kristus, murid dikatakan berproses mengasihi Tuhan Yesus apabila seseorang itu taat pada Firman Tuhan seperti yang ditulis di Yohanes 14:21. Murid mengasihi Tuhan apabila murid melibatkan dirinya dalam memahami kehendak Kristus dan melakukan visi kerajaan Allah di setiap kehidupannya. Seorang murid Kristus, adalah murid yang menjadi agen pembawa damai, dan memiliki inisiatif untuk menolong yang berkekurangan dengan cara mereka sendiri. Murid yang mengasihi Tuhan Yesus memiliki komitmen kepada-Nya sehingga sebagai murid Kristus mereka bisa melakukan pelayanan bagi sesama (Julita, Santoso, n.d, 2020).

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti di google scholar bahwa topik/kajian ini tidak banyak yang membahas masalah ini. Salah satu peneliti yang meneliti masalah yang hampir menyerupai dengan pembahasan penulis adalah Dwiati Yulianingsih. Perbedaannya adalah Dwiati membahas tentang anak sekolah minggu. Menurut Dwiati Yulianingsih dalam tulisannya yang berjudul "*Upaya Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu*" tujuan pemberitaan Firman Tuhan berhasil di acara Sekolah Minggu yaitu faktor motivasi anak-anak Sekolah Minggu, karena dari motivasilah yang mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan, dan perbuatan itu yang mengarah kepada tujuan (Yulianingsih, 2020).

Menurut Dwiati, upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Anak Sekolah Minggu adalah Pertama, membuat suasana ruangan yang berbeda. Kedua, Perbanyak interaksi dengan memancing ide anak. Ketiga, Memanfaatkan teknologi. Keempat, Guru memiliki sifat yang humoris. Kelima, memberikan perhatian yang sama pada semua anak Sekolah Minggu (Yulianingsih, 2020). Menurut penulis upaya-upaya tersebut juga dapat diterapkan kepada anak-anak di sekolah dasar dikarenakan anak sekolah minggu berada diantara usia 4 tahun hingga usia sekolah dasar. Hal ini tentu saja bisa dijadikan referensi bagi para pengajar di sekolah minggu maupun di sekolah dasar. Maka guru Pendidikan Agama Kristen disekolah dasar harus bisa menyesuaikan strategi yang tepat dalam mendidik peserta didiknya dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi pustakan yang mengacu pada data atau referensi yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Peneliti mengumpulkan berbagai teori dan informasi dari bahan kepustakaan, seperti buku, jurnal, media online, dan sumber-sumber lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik selain itu bahan-bahan yang digunakan dari sumber tersebut terdiri konsep, pendapat, dan gagasan yang telah dipilih oleh penulis berdasarkan kesesuaian terhadap pembahasan (Sonny Eli Zaluchu, 2021).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan di dalam penulisan artikel ini adalah dengan terlebih dahulu menganalisis dampak kesulitan belajar peserta didik. Kemudian, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa literatur dan hasil penelitian lainnya guna memperoleh gambaran permasalahan sebenarnya. Selanjutnya, untuk memberikan solusi dari permasalahan yang diangkat, penulis membuat gambaran mengenai manfaat membaca Alkitab, dan peran guru PAK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata yaitu kesulitan dan belajar. Sebelum kita menjelaskan apa itu kesulitan belajar, kita harus memahami terlebih dahulu apa itu belajar dan kesulitan. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang baik disengaja maupun tidak disengaja. Belajar adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan bagi semua orang. Karena belajar akan menjadikan kita mampu untuk menjadi orang yang pintar dan menjadi orang yang memiliki ilmu dan prestasi yang bagus. Belajar suatu hal yang banyak dilakukan orang-orang untuk mengali ilmu agar menjadi orang yang sukses meraih semua cita-cita.

belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang, namun perubahan tingkah laku tersebut tidak serta merta karena adanya proses hasil belajar namun dapat disebabkan oleh proses alamiah atau keadaan pada diri seseorang (subini 2016). Proses belajar membuat perubahan tingkah laku dan menambah pemahaman anak yang mula nya tidak tau menjadi tau (pane & dasopang 2017). Hal tersebut senada dengan pendapat Nahar bahwa dikatakan apabila terjadi perubahan pada perilakunya, yaitu

input berubah stimulus dan output berupa respon (Nahar (2016).

Kesulitan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menjadi hambatan suatu tujuan dapat tercapai, sehingga diperlukan usaha untuk mencapainya. Menurut Subini (2016) kesulitan merupakan kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri gangguan dalam mencapai tujuan dalam suatu kegiatan, sehingga diperlukan suatu usaha untuk menghadapi gangguan tersebut.. secara harfiah kesulitan belajar sendiri merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "Learning Disability" yang berarti ketidakmampuan belajar. Learning Disability merupakan suatu keadaan yang membuat individu kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar (Urbayatun, 2019).

Kesulitan membaca yang dimaksud juga, adalah gangguan atau hambatan dalam memahami sebuah kalimat, huruf ataupun kata per kata yang terjadi dalam proses pembelajaran. Didalam proses belajar mengajar banyak siswa yang mengalami berbagai kesulitan belajar. Ketika membaca siswa mengalami kekeliruan dalam membaca kata ataupun kalimat. Anak berkesulitan belajar membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan salah ucap, perubahan tempat, dan tidak mengenal kata. Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Pada saat membaca sering kehilangan jejak sehingga terjadi pengulangan atau ada baris yang terlompat sehingga tidak dibaca (Mulyono, 2003).

Prayitno & Amti mengemukakan masalah belajar adalah "bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya". Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar umumnya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajaran, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik dan panca indra. Faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang

berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, dan fasilitas belajar-mengajar serta tenaga pengajar (Abdul Rozak1, n.d 2018).

Alkitab adalah Firman Allah. Alkitab adalah kesaksian iman umat Kristen dan umat Yahudi (khususnya PL) tentang Allah yang menyatakan dirinya, kehendak-Nya dan karya-Nya. Alkitab menjadi sumber dari segala pengetahuan manusia tentang Allah. Karena Allah berinisiatif menyatakan diri-Nya secara khusus melalui Alkitab, sehingga Alkitab menjadi satu-satunya patokan yang berotoritas bagi orang percaya. Alkitab sangat penting sehingga tanpa Alkitab, Allah tidak berbicara. Alkitab sangat penting dalam hubungan perjanjian antara Allah dan manusia.

Manfaat membaca Kitab Suci tampaknya dialami oleh Timotius, anak rohani Rasul Paulus. Dalam surat kirimannya Paulus menuliskan: "Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus," (2 Tim. 3:15). Tujuan kalimat itu jelas, yakni memberi motivasi agar anak rohani Paulus melanjutkan tradisi membaca Kitab Suci meskipun ia sudah dewasa bahkan telah berperan sebagai pelayan Tuhan dalam jemaat di Kota Efesus. Rasul Paulus mengerti bahwa Kitab Suci adalah pendidik yang mampu mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran. Pendidik tidak selalu harus manusia. Kitab Suci juga bisa menjadi guru yang baik.

Eunike, ibu Timotius dan neneknya Lois, keduanya wanita Yahudi yang sudah biasa membaca Kitab Suci Perjanjian Lama kala itu. Kedua wanita itulah yang membiasakan diri membaca Kitab Suci bahkan ketika Timotius "masih kecil" (*infant*= Inggris; *brephous*= Yunani). Bisa juga diartikan bahwa kata itu menunjuk kepada sejak Timotius baru dilahirkan. Malah kata *brephous* bisa berarti bayi dalam kandungan. Menurut para ahli ketika bayi dalam kandungan berusia 4 atau 5 bulan, pendengarannya sudah berfungsi dengan baik.

Begitu juga dengan syaraf memorinya. Jadi, pembacaan Alkitab yang dilakukan ibu dan nenek, secara tidak langsung berguna bagi Timotius. Peletakkan dasar mengenal kebenaran Tuhan berarti sudah dimulai pada waktu ia masih bayi atau kanak-kanak.

Kitab Ulangan 6:6-9 mendesak orangtua mengajari anaknya setiap hari agar semakin mengenal Tuhan. Pengenalan akan Tuhan ini akan menjadi dasar yang kuat. Pesan Tuhan Yesus dalam Alkitab supaya tidak memandang sepele iman seorang anak kecil, telah memotivasi orangtua untuk membiasakan anak membaca Alkitab. Dengan cara itu banyak orangtua yakin seperti sedang membawa anak mereka kepada Tuhan Yesus agar diberkati-Nya. Kehadiran dan karya Roh Tuhan yang memberikan pengetahuan, membangkitkan pemahaman juga menimbulkan sukacita yang dirasakan oleh banyak keluarga. Allah memakai firman-Nya dari Kitab Kejadian sampai Wahyu untuk menyatakan berkat dan hikmat (Sidjabat, 2020).

Berdasarkan pemahaman tersebut siswa harus mampu membaca Alkitab dengan baik. Membaca Alkitab merupakan pembelajaran tentang agama. Belajar agama bagi anak-anak mampu membantu anak mengenal kasih, kebaikan, mereka menjadi tahu tujuan hidup, bagaimana bisa meredam emosi atau kemarahan, dan masih banyak lagi. Melalui agama, anak bisa mengenal berbagai kebaikan mulai dari yang paling dasar sampai yang rumit. Mereka juga bisa menjaga diri dan mengenal Tuhannya, menjadikan-Nya panutan dalam hidup. Lalu darimanakah sumber terbaik mereka belajar tentang agama? Ya pastinya Kitab Suci, Alkitab. (superbook, 2018). Oleh sebab itu, membaca Alkitab menjadi suatu keharusan agar seseorang memiliki pemahaman yang benar tentang Allah yang menyelamatkan sehingga memiliki pertumbuhan iman yang semakin dewasa. Dengan pembacaan Alkitab secara benar maka pemahaman iman akan terbangun. Sebaliknya, kesulitan membaca Alkitab berdampak pada keterbatasan pengertian dan pemahaman seseorang akan apa yang ia baca, dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan imannya kepada Allahnya.

Manfaat Membaca Alkitab

Sebagai Orang Kristen kita adalah ranting dari pokok anggur yang benar, yaitu kristus. Kita sebagai orang Kristen wajib untuk membaca Alkitab, sebab Alkitab adalah Firman Tuhan dan ibaratkan cermin yang bias memperlihatkan wajah asli kita (Yakobus 1:23-25). Seorang Kristen yang sungguh-sungguh membaca, mendengar, dan melakukannya, maka Firman Tuhan yang telah dibaca, didengar akan menjadikan kita untuk mengalami

pertumbuhan kearah kedewasaan iman. Roh Kuduslah yang membimbingnya untuk hidup sesuai dengan tuntunan Firman Tuhan. Anak didik yang membaca Akitab mengalami pertumbuhan iman yang pesat, sebab hidupnya selau dipagari oleh Firman yang dinyatakan oleh Roh Kudus dalam kehidupannya.

Alkitab juga dapat disebut dengan benih yang di dalamnya terdapat hidup (1Petrus 1:23, matius 13). Firman dapat menjadikan kita lahir baru, sebab dalam Firman itu ada hidup. Anak didik yang tidak membaca Alkitab dapat dikatakan seperti rumput yang layu dan kering (Maslan Lumbanraja, 2019). Guru agama Kristen berperan penting untuk membentuk kecerdasan spiritual anak-anak. seringkali di dalam pembelajaran agama banyak guru yang melalaikan untuk mengingatkan anak didik agar tetap membawa Alkitab pada saat jam pembelajaran. Dengan cara membaca Alkitab kita bisa mengetahui kehendak tuhan yang ada tertulis di dalam Alkitab dan membaca Alkitab juga bisa kita lakukan di sela-sela waktu luang kita baik itu di rumah, tempat kerja, dan juga sekolah dan bisa dilakukan secara pribadi baik pun secara berkelompok dengan anggota keluarga yang ada di rumah dan juga persekutuan-persekutuan yang ada di gereja. dengan cara membaca Alkitab kita dapat mengetahui, memahami, mengerti sebuah esensi firman Tuhan Yang akan dipelajari.

Di dalam pendidikan anak Kristen bertujuan untuk membawa kita kepada sebuah pengembangan moral dan juga karakteristik Kristen yang berkenan kepada firman Tuhan. Oleh sebab itu, tanpa pendidikan rohani maka anak akan menjadi seseorang yang tidak mempunyai keimanan kepada Tuhan dan keyakinan penuh kepada sang pencipta terlebih anak juga merupakan generasi penerus dari Jemaat Matius dan juga mengajarkan serta mempertahankan kebenaran beribadah kepada Tuhan di dalam roh dan kebenaran. sebab hal itu tidak dapat dipungkiri lagi merupakan tugas dan tanggung jawab setiap orang tua Kristen agar dapat memimpin anaknya kepada Tuhan dan merupakan tanggung jawab dari seorang guru rohani kepada anak-anak didiknya. guru juga mendapatkan sebuah mandat agar dapat mendidik anak-anak melalui firmannya dan dapat membentuk kecerdasan baik spiritual di lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang dapat dilakukan guru di dalam memperkenalkan Tuhan di dalam kehidupan anak didiknya yaitu adalah bagaimana cara guru mengajari cara didiknya berdoa membiasakan beribadah kepada tuhan baik di hari Minggu

maupun hari-hari ibadah lainnya dan tidak kalah pentingnya dengan memberikan sebuah teladan untuk saling mengasihi dan terlebih mempraktekkan Kasih itu di dalam kehidupan hari lepas hari. firman Tuhan bagaikan pedang bermata dua yang sanggup mengubah hidup manusia apabila diajarkan secara baik karena itu Firman Tuhan harus menembus dan mempengaruhi seluruh eksistensi kehidupan orang percaya termasuk anak-anak karena di dalam alkitab sendiri adalah mencakup disiplin ilmu yang multi generasi dan intragenerasi (Sisi, 2022).

Menurut Kartina Melly bahwa manfaat membaca Alkitab yakni: (1) Firman Tuhan menuntun kita menuju keselamatan sejati (2 Tim. 3:15; Mat. 4:4); (2) Firman Tuhan memberi kita ujian/cobaan kekuatan (1 Yoh. 2:14); (3) Firman Tuhan menegaskan keyakinan kita tentang keselamatan dan kehidupan kekal yang telah kita terima (1 Yoh. 5:13); (4) Firman Tuhan untuk memperkuat iman kita pada kekuatan doa (Yoh. 15:7); (5) Firman Tuhan membantu kita untuk menjadi semakin serupa dengan Allah (Yoh. 17:17; 15:3; Mzm. 119:9); (6) Firman Tuhan mampu menyukakan hati dan memberikan damai sejahtera (Mzm. 19:9; Yoh. 16:33); (7) Firman Tuhan mampu memberikan jalan keluar dan keberhasilan (Mzm. 119:105; Yos. 1:8) (Mau et al., 2021).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat seseorang akan suatu obyek (hal) tertentu tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan maka minat tersebut dapat berkembang. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang. Miflen, FJ & Miflen FC, (2003) mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu: *Pertama*, Faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan. Faktor ini mendominasi segi keturunan/gen kedua orang tuanya. Bila salah satu orang tua atau kedua orang tuanya (ayah dan ibu) pintar, kemungkinan besar anaknya atau keturunannya juga pintar. *Kedua*, Faktor dari luar, diantaranya adalah lingkungan keluarga (peran orang tua dan kondisi ekonomi), pendidikan (formal maupun informal) serta lingkungan sekitar (fasilitas yang tersedia). Faktor ini dapat terbentuk melalui pengalaman yang dibentuk secara sengaja oleh lingkungan atau orang-

orang sekitar. Lingkungan yang mendukung literasi akan menjadikan anak peka terhadap literasi sedangkan jika lingkungan kurang /tidak mendukung literasi, maka kemampuan literasi yang diharapkan oleh orang tuanya tidak akan tercapai (Surya & Lubis, 2019).

Peran Guru PAK di Sekolah

Menurut Jedida T. Posuma, guru PAK bukanlah guru yang bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan pembina, pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pelajaran tetapi terlebih dalam keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya karena PAK hakikatnya tidak sama dengan bidang studi atau ilmu pengetahuan lainnya. PAK adalah asuhan Iman Kristen. Guru PAK harus terus belajar Alkitab dengan detail dan mendalam, gurulah yang membentuk kehidupan kekristenan sehari-hari anak didiknya, karena tidak semua anak didiknya mendapatkan pendidikan agama Kristen di rumah, gereja ataupun lingkungan. Guru PAK bukanlah guru yang hanya mengenal Allah saja, tetapi guru yang berpikir dan bertindak dalam ketaatan Kristus. Hal terpenting menjadi seorang guru PAK adalah harus menjadi teladan bagi kehidupan murid-muridnya secara praktek sehingga murid tidak hanya mendapat pendidikan dari teori saja contoh sederhanya tidak pilih kasih atau adil, tidak pendendam, jujur. Peranan guru PAK adalah tindakan-tindakan yang direncanakan dan dilakukan oleh guru, sebagai rekan kerja Allah, untuk mendidik pelajar agar memiliki sikap taat pada Tuhan serta tunduk kepada-Nya dengan penuh kasih (Pangaribuan, n.d, 2022).

Seorang Guru pendidik Agama Kristen tidak boleh mengabaikan berperannya sebagai pendidik dan pengajar. Pada dasarnya, mengajar merupakan suatu usaha untuk mencipta-kann kognisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. (Herman, 1988) memberikan pengertian bahwa mengajar adalah suatu kegiatan dimana pengajar menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki kepada peserta didik. Mengajar bertujuan agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, mengajar dikatakan baik apabila hasil belajar peserta didik baik. Pernyataan ini dapat dipenuhi bila pengajar mampu memberikan fasilitas belajar yang baik sehingga dapat terjadi proses belajar yang baik. Salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar dalam mencapai mutu hasil belajar yang berkualitas

adalah peranan guru. Guru merupakan unsur yang penting, meskipun tidak selalu harus ditafsirkan sebagai unsur yang dominan dan guru sebagai ujung tombak pendidikan formal, perlu dibekali kemampuan-kemampuan yang dapat mendorong kreativitasnya. Untuk itu haruslah diketahui macam kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Guru adalah seorang yang dipercayakan Tuhan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan karunia yang telah diberikan kepadanya (Saragih, 2008).

Pertama, guru sebagai motivator. Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. KBBI mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak. Pengertian Guru Sebagai Motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal seperti di atas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa (Manizar, 2015). Oleh karena itu, kita sebagai guru harus fleksibel dalam memakai berbagai pendekatan dalam merangsang minat pelajar dalam belajar, serta mampu menerapkan berbagai prinsip dan teknik yang berbeza sesuai dengan keperluan masing-masing pelajar.

Kedua, guru sebagai pembimbing. Guru sebagai pembimbing adalah; guru yang melakukan kegiatan membimbing yaitu untuk membantu murid yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olah raga). Karakteristik-karakteristik pembimbing telah ada dalam diri guru untuk mengolah proses belajar-mengajar (PBM) (Willis, 2003).

Ketiga, guru sebagai pengajar. Guru Sebagai Pengajar, adalah guru mengelola kegiatan agar peserta didiknya belajar. “Guru tidak hanya mampu menjelaskan banyak

perkara tentang bahan yang dikomunikasikan, tetapi juga dapat membantu peserta didiknya memahami faedah atau kegunaan dari proses belajar yang tengah berlangsung. Guru PAK perlu mempelajari pengetahuan lain, termasuk pengetahuan sosial, pengetahuan alam, dan pengetahuan teknologi selain ilmu teologia dan Alkitab (Arozatulo Telaumbanua, n.d, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang saya dapat bahwa seorang Guru harus mampu mendidik peserta didik dengan baik untuk peserta didik dapat lebih giat lagi dalam membaca Alkitab. Guru harus menjadi seorang motivator untuk peserta didik, memberikan bimbingan mengenai Alkitab karena Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Guru Agama memiliki tugas tanggungjawab yang besar untuk dapat mencapai pembelajaran menjadi lebih baik. Guru pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting untuk dapat mendukung perubahan karakter peserta didik, maka itu guru pendidikan agama kristen harus menjadi teladan, menjadi seorang sahabat dengan peserta didik sehingga itu akan menjadi pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak1, I. (n.d, 2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction*, 11. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/183/117>
- Arozatulo Telaumbanua. (n.d 2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Fidei*, 1 no.2, 219–231.
- B. S. Sidjabat, EdD, E. (2020). Pentingnya Membaca Alkitab Bersama Anak. In *Bahana Online*. <https://ebahana.com/serba-serbi/pentingnya-membaca-alkitab-bersama-anak/>
- Dampak Membaca Alkitab bagi Perkembangan Karakter. (2022). In *Kompasiana*. https://www.kompasiana.com/sisi06389/6228aef6e2d60e1cad0fd093/dampak-membaca-alkitab-bagi-perkembangan-karakter?page=all&page_images=1
- darimi ismail. (2016). Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. *Jurnal edukasi :Jurnal Bimbingan Konseling*, vol 2. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Julita, Santoso, M. P. (n.d,2020). Pembelajaran Mandiri Berbasis Alkitab Untuk Menolong Murid Sekolah Dasar Berproses Mengasihi Tuhan Yesus. *Aletheia Christian Educators Journal*, 1 no. 1, 48–57.

- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204–222.
- Maslan Lumbanraja, A. N. (2019). *Kepemimpinan, Pewartaan Firman dan Jemaat yang Bertumbuh di Era Milenial*. [https://books.google.com.my/books?hl=id&lr=&id=1RjGDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA155&dq=G.+R.+Harding,+Bina+Diri+\(Jakarta:+Yayasan++Komunikasi+Bina+Kasih/OMF,+1993\),+163&ots=5JCYiFHwNV&sig=S_lu79n_Gql5SzgnI4CQod2PA4U&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.com.my/books?hl=id&lr=&id=1RjGDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA155&dq=G.+R.+Harding,+Bina+Diri+(Jakarta:+Yayasan++Komunikasi+Bina+Kasih/OMF,+1993),+163&ots=5JCYiFHwNV&sig=S_lu79n_Gql5SzgnI4CQod2PA4U&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Mau, M., Saenom, S., & Fransiska, F. (2021). Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen. *Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2(1), 91–107.
- Mulyono, A. (2003). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Mustikawati. (n.d, 2020). Mengatasi Kesulitan Belajar PAK. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 8(no.1), 18–28.
- Ndraha, A. (n.d, 2022). Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alkitab Siswa. *The Student Scientific Journal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36588/hjim.v2i1.70>
- Pangaribuan, M. (n.d, 2020). *Peranan Guru PAK Terhadap Persepsi Pelajar Membaca Alkitab*. 65.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23–34.
- Sonny Eli Zaluchu. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, vol 3, no, 249–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>
- superbook. (2018). *Alasan Utama Kenapa Anak Harus Belajar Alkitab Sedari Dini!* <https://www.superbookindonesia.com/article/read/743>
- Surya, S., & Lubis, I. S. (2019). Studi kasus tentang minat baca anak. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni (Sesanti)*, 524–541.
- Urbayatun, S. (2019). *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak (Implementasi pada anak usia sekolah dasar)*. https://books.google.com.my/books?hl=id&lr=&id=zz4oEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=KONSEP+DAN+IMPLEMENTASI+DIAGNOSIS+KESULITAN+BELAJAR+PESERTADIDIK+DI+SEKOLAH&ots=oy8HZYXG-4&sig=Rm0i1kChEX50lah-ZkhyEker6DA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Willis, S. S. (2003). Peran guru sebagai pembimbing. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Pendidikan*, 1.
- Yulianingsih, D. (2020). Upaya Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu. *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 3, 285–301. file:///C:/Users/User/Downloads/Upaya_Guru_Sekolah_Minggu_dalam_Meningkatkan_Motiv.pdf